

BULAN KITAB SUCI 2026



Sabda

yang Menjawab

Kegelisahan Zaman



**KOMISI KERASULAN KITAB SUCI
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA**



**Komisi Kerasulan Kitab Suci
Keuskupan Agung Jakarta**

BKS KAJ

Bulan Kitab Suci Keuskupan Agung Jakarta

20
26

SABDA

Yang Menjawab Kegelisahan Zaman

“Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya,
sebab Ia yang memelihara kamu.”

(1Ptr 5:7)



KATA PENGANTAR

Sabda Allah adalah pilar kehidupan yang kokoh bagi setiap pengikut Kristus. Iman Kristiani diberi pupuk yang subur sehingga bisa jatuh di tanah yang baik, bertumbuh, berakar, bertunas, dan pada akhirnya berbuah limpah. Tetapi sayangnya masih banyak umat beriman Kristiani yang masih kesulitan menemukan inti sari Sabda Allah yang indah dan luar biasa. Hal itu dikarenakan Alkitab, sebagai kumpulan Sabda Allah yang hidup, memerlukan cara-cara khusus untuk membacanya.

Komisi Kerasulan Kitab Suci (K3S) Keuskupan Agung Jakarta di Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNI) 2026 ini menghadirkan teks-teks Perjanjian Baru yang bisa menjadi bahan permenungan pribadi maupun kelompok. Telah dipilihkan teks-teks istimewa yang diharapkan semakin membantu para pembaca Kitab Suci menemukan kekuatan Sabda Allah. Allah berbicara kepada bermacam-macam pribadi manusia dan juga dengan berbagai macam konteksnya. Secara khusus Allah banyak menyapa manusia yang sedang mengalami pergumulan hidup yang berat. Kondisi seperti itu kalau tidak hati-hati bisa membuat iman menjadi hambar bahkan hilang arah.

Begitu pembaca Alkitab menemukan pesan-pesan di balik teks-teks Alkitab, pembaca akan berjumpa dengan pengalaman dasar orang beriman yaitu terpukau dengan belas kasih Allah yang luar biasa, kehadiran-Nya, tuntunan-Nya, dan pertolongan-Nya yang nyata dan selalu aktual bagi manusia lintas generasi. Tantangan manusia jaman sekarang adalah terlalu sibuk dengan berbagai macam kegiatan dan aktivitas. Meski demikian dirinya tetap merasa ada yang kosong dan tanpa makna. Semua berlalu begitu cepat, instan, hanya menyentuh permukaannya saja. Membaca Alkitab seorang diri terasa begitu “mahal” karena diburu-buru waktu, sehingga seseorang tidak sampai pada kedalaman Firman yang nyata.

Belajar Alkitab sendiri dari *Youtube*, dan dari buku-buku referensi juga terasa berat karena membutuhkan konsentrasi dan konsistensi yang tidak mudah.

Dari kerisauan di atas, tim K3S KAJ bekerja sama dengan seorang pengajar Alkitab yang sangat aktif dan berpengalaman, Bapak Hilarius Irhandi Ludiarto menyusun khusus materi BKS KAJ 2026 ini. Bahan-bahan dan cara membaca Alkitab yang ditawarkan sangat menarik dan menantang, bisa menghidupkan keingintahuan dan kecintaan umat akan kerinduan mereka terhadap Firman Tuhan yang hidup. Kami berharap dengan bahan BKS KAJ 2026 ini, umat beriman terbantu dalam menemukan pesan-pesan Tuhan yang berbicara untuk dirinya dan situasinya yang aktual saat ini. Kami mengucapkan banyak terima kasih atas bahan yang telah disusun oleh Bapak Hilarius Irhandi Ludiarto dengan cermat dan luar biasa.

Kami berterima kasih juga kepada tim penyusun bahan BKS KAJ 2026 Petrus Rudyanto, Anastasia Hermidina Widayanti dari K3S dan Andreas Andika, dari Paroki Bintaro Jaya Gereja Santa Maria Regina yang membantu memberi ilustrasi di setiap bahan permenungan di buku BKS KAJ tahun ini.

Besar harapan kami, umat Allah Keuskupan Agung Jakarta semakin giat dalam mencintai Firman Tuhan, bukan hanya sebagai pembaca saja, tetapi juga menjadi pelaku-pelaku Firman yang setia. Kiranya Roh Kudus senantiasa memberikan arahan, kekuatan dan pertolongan-Nya bagi setiap pribadi yang dengan setia mencintai Sabda Allah. Semoga bahan ini juga dapat digunakan dan diperkaya oleh pengalaman iman umat teritorial (lingkungan dan wilayah) dan umat kategorial (komunitas-komunitas PDPKK, KEP, SEP, Legio Maria, dan lainnya).

Romo Josep Ferry Susanto, Pr.
Ketua Komisi Kerasulan Kitab Suci KAJ

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	2 - 3
Daftar isi	4
Prakata	6 - 8
Kerangka Pemikiran	8 - 14
Pertemuan BKS 1	15 - 24
Pertemuan BKS 2	25 - 32
Pertemuan BKS 3	33 - 42
Pertemuan BKS 4	43 - 51
Metode Menceritakan Kembali	52 - 54
Lagu-lagu	55 - 60

SABDA

Yang Menjawab Kegelisahan Zaman

Narasumber

Romo Josep Ferry Susanto, Pr

Hilarius Irhandi Ludiarto

Buku Panduan BKS KAJ 2026 Lingkungan

PRAKATA

Buku Panduan BKS KAJ 2026 Lingkungan

Tema: “Sabda yang Menjawab Kegelisahan Zaman”

Saudari-saudara yang terkasih dalam Kristus,
Kita hidup di masa yang penuh peluang dan tantangan yang berubah dengan cepat. Kemajuan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan arus informasi yang deras membuka banyak kemungkinan baru untuk belajar, bekerja, dan melayani. Dunia kini terasa semakin terbuka. Namun, di tengah kemajuan ini, banyak dari kita tetap merasakan kegelisahan. Kekhawatiran tentang masa depan, perasaan kesepian meskipun selalu terhubung secara digital, serta kebingungan dalam membedakan kebenaran dan kesesatan, menjadi pengalaman umum. Masalah lingkungan yang semakin nyata, tekanan kerja yang meningkat, serta situasi ekonomi dan politik yang tidak pasti semakin memperkuat kegelisahan tersebut.

Dalam situasi seperti ini, kita diajak untuk kembali mencari makna hidup yang sejati dan menemukan ketulusan dalam keseharian, baik di lingkungan keluarga, tempat kerja, maupun masyarakat. Meskipun relasi dengan sesama tidak selalu berjalan lancar dan kadang menimbulkan luka, kita tetap meyakini bahwa perbaikan, perdamaian, dan pertumbuhan bersama tetap mungkin diwujudkan.

Sebagai umat beriman, kita tidak pernah berjalan sendiri. Harapan kita berakar pada Yesus Kristus, Sang Sabda yang menjadi Terang bagi dunia. Di tengah kegelisahan zaman, Ia hadir membawa ketenangan dan harapan yang tidak pernah pudar. Sabda-Nya menguatkan hati, menuntun kehendak, dan membimbing kita untuk memandang persoalan hidup dengan kebijaksanaan.

Bersama-Nya, kita dikuatkan untuk menghadapi realitas dengan keberanian dan kedewasaan iman.

Kita telah memasuki bulan September, Bulan Kitab Suci Nasional. Pada tahun ini, Keuskupan Agung Jakarta menyelenggarakan Bulan Kitab Suci dengan tema “Sabda yang Menjawab Kegelisahan Zaman”. Bulan Kitab Suci tahun ini tidak hanya merupakan rangkaian kegiatan rohani, tetapi juga menjadi kesempatan untuk memperbarui hati dan mempererat kebersamaan. Melalui permenungan Kitab Suci, doa, dan pertemuan bersama, kita diajak untuk memperdalam iman dan memperkuat persaudaraan. Seluruh umat diundang untuk berpartisipasi aktif dan mengikuti empat subtema yang telah disusun:

1. Sabda: Peneguh di Tengah Ketidakpastian (Matius 6:25-34)
2. Sabda: Pembebas dari Belenggu Ketidakadilan (Lukas 4:16-21)
3. Sabda: Pemersatu di Era Perpecahan (Efesus 2:12-19)
4. Sabda: Pengharapan untuk Masa Depan (Wahyu 21:1-5)

Keempat subtema ini menegaskan bahwa Sabda Tuhan senantiasa relevan dalam kehidupan kita. Sabda Tuhan berbicara mengenai kecemasan, ketidakadilan yang menyakitkan, perpecahan yang memisahkan, serta kerinduan akan masa depan yang lebih baik.

Selama Bulan Kitab Suci 2026, disediakan metode pendalaman yang sederhana, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan menarik, sehingga semakin banyak umat dapat merasakan keindahan Sabda Tuhan. Kegembiraan dalam membaca dan merenungkan Kitab Suci diharapkan dapat menumbuhkan iman yang hidup serta mempererat kebersamaan dalam komunitas.

Bacaan pertama (Matius 6:25-34) dan bacaan terakhir (Wahyu 21:1-5) menjadi bingkai dalam Bulan Kitab Suci tahun ini. Yesus mengajak kita belajar dari burung-burung di udara dan bunga bakung di ladang, sementara Kitab Wahyu menghadirkan gambaran

langit dan bumi yang baru. Kedua bacaan ini selaras dengan tujuan pastoral yang menekankan pentingnya menjaga keutuhan alam ciptaan dan tanggung jawab kita untuk merawatnya. Pada setiap pertemuan, disediakan refleksi singkat Arah Dasar KAJ 2026 atas bacaan Kitab Suci yang dipilih.

Oleh karena itu, marilah kita membuka hati untuk menerima pembaruan dari Tuhan. Hadirilah, berdiskusilah, dan ambillah bagian dalam permenungan ini. Semoga Bulan Kitab Suci 2026 menjadi masa penuh rahmat untuk menemukan kembali keindahan Sabda dan merasakan sukacita bertumbuh bersama sebagai umat Allah.

Kerangka Pemikiran

Sabda yang Menjawab Kegelisahan Zaman

Pendahuluan: Zaman yang Gelisah dan Sabda yang Berbicara

Setiap zaman mempunyai kegelisahannya sendiri. Di masa kini, kita menghadapi kemajuan teknologi yang luar biasa, tetapi juga krisis ekonomi, ketidakadilan, perpecahan sosial, dan kecemasan tentang masa depan. Kegelisahan ini bukan sekadar perasaan sesaat, melainkan sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat dunia. Di tengah hiruk-pikuk dunia yang sering menawarkan solusi cepat namun dangkal, pendahuluan ini ingin mengajukan satu gagasan: Sabda, jika dipahami dan dijalani dengan sungguh-sungguh, bisa menjadi jawaban yang relevan dan mengubah hidup atas kegelisahan zaman. Pertanyaannya, seberapa jauh Sabda bisa menjadi respons nyata dan bermakna bagi keresahan manusia modern?

Dalam pemikiran ini, sabda bukan hanya kumpulan kata bijak atau aturan agama yang kaku, tetapi firman yang hidup, hadir di tengah kehidupan, dan selalu menjawab pergumulan nyata manusia. Sabda

Ilahi adalah jawaban yang relevan untuk masalah-masalah utama manusia dari generasi ke generasi. Sabda bukan pelarian dari kenyataan, melainkan cahaya yang menerangi hidup. Untuk memperjelas gagasan ini, telah dipilih empat teks dari Kitab Suci yang membahas bagaimana Sabda memberi solusi atas krisis kepercayaan, keadilan, persaudaraan, dan harapan. Keempat subtema ini menjadi dasar argumen tentang pentingnya Sabda di tengah kegelisahan zaman sekarang.

Sabda: Peneguh di Tengah Ketidakpastian (Matius 6:25-34)

Kegelisahan manusia yang paling mendasar adalah ketidakpastian tentang hidup. Di tengah krisis ekonomi, ancaman resesi, dan persaingan yang makin ketat, kekhawatiran soal kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, pakaian, dan masa depan menjadi beban berat bagi banyak orang. Rasa cemas ini sering membuat orang kehilangan sukacita dan hanya fokus pada hal-hal yang bersifat sementara.

Sabda Yesus dalam Matius 6:25-34 hadir untuk menguatkan di tengah kekhawatiran ini. Untuk memahami pesannya, kita perlu melihat konteks sejarahnya. Pada abad pertama, pendengar Yesus adalah orang Yahudi yang hidup di bawah penjajahan Romawi, menghadapi tekanan ekonomi, pajak berat, dan ketidakpastian karena sistem yang menindas. Kebutuhan pokok seperti makanan dan pakaian sering sulit didapat karena pembagian sumber daya yang tidak adil dan eksploitasi pemerintah. Dalam situasi ini, Yesus tidak melarang orang bekerja keras atau merencanakan masa depan. Yang dilarang adalah kekhawatiran berlebihan, yang menunjukkan kurang percaya pada pemeliharaan Allah. Yesus mengajak pendengarnya untuk belajar dari alam: burung-burung di udara yang tidak menabur tetapi tetap diberi makan, dan bunga bakung di ladang yang lebih indah dari kemegahan Salomo. Pesan Yesus

sederhana tapi mendalam: jika Allah memelihara ciptaan yang fana, apalagi manusia, ciptaan-Nya yang paling mulia.

Sabda ini menguatkan karena mengajak kita mengalihkan fokus dari "apa yang akan kami makan?" menjadi "carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya". Ini adalah perubahan cara pandang yang mendasar. Kegelisahan muncul saat kebutuhan materi menjadi pusat hidup. Sabda mengembalikan tatanan dengan menempatkan Allah dan kehendak-Nya di pusat. Dengan cara ini, ketidakpastian bukan lagi ancaman, melainkan kesempatan untuk melihat pemeliharaan Allah. Seperti tertulis dalam Filipi 4:6, satu-satunya cara menghilangkan kekhawatiran adalah lewat doa dan penyerahan diri kepada Tuhan, yang damai sejahtera-Nya akan menjaga hati dan pikiran. Di masa yang penuh tantangan ini, Sabda memberi janji pasti: Bapa di surga tahu apa yang kita butuhkan dan sanggup menyediakannya.

Sabda: Pembebas dari Belenggu Ketidakadilan (Lukas 4:16-21)

Jika subtema pertama membahas kegelisahan batin, subtema kedua membahas kegelisahan yang muncul karena ketidakadilan sosial. Di banyak tempat, termasuk Indonesia, ketidakadilan masih terjadi. Orang miskin makin terpinggirkan, mereka yang terjebak sistem ekonomi yang menindas sulit membebaskan diri, dan banyak yang hidup dalam kegelapan rohani maupun sosial.

Di sinilah Sabda dalam Lukas 4:16-21 berbicara dengan kuasa yang revolusioner. Ketika Yesus berdiri di rumah ibadat di Nazaret dan membaca gulungan kitab Yesaya, Ia membacakan sebuah manifesto pembebasan. *"Roh Tuhan ada pada-Ku, karena Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin. Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas"*. Yesus tidak sekedar

mengutip nubuat lama, melainkan menyatakan dengan berani, *"Pada hari ini genaplah nas ini ketika kamu mendengarkannya"*.

Pernyataan ini mengubah segalanya. Sabda bukan lagi sekadar teks lama yang dibaca berulang, melainkan telah menjadi kenyataan yang menyelamatkan di masa kini. Yesus menyatakan diri-Nya sebagai jawaban atas jeritan ketidakadilan. Ia datang bukan hanya untuk menjawab pertanyaan teologis, tetapi untuk mengangkat dan menyembuhkan mereka yang terluka oleh dosa dan ketidakadilan. Saat ini, Sabda ini menjadi kabar baik bagi korban ketidakadilan sistemik, seperti ketimpangan ekonomi, diskriminasi rasial, pelanggaran hak asasi manusia, dan eksploitasi buruh. Pembebasan dari Kristus bersifat menyeluruh: memulihkan hubungan dengan Allah (pengampunan dosa) dan dengan sesama (keadilan sosial). Gereja, sebagai tubuh Kristus, dipanggil untuk meneruskan misi ini dengan aktif membebaskan umat manusia dari kemiskinan, kebodohan, dan penindasan. Sabda ini menegaskan bahwa Allah tidak tinggal diam melihat ketidakadilan; Ia hadir dalam Yesus untuk membebaskan, memulihkan, dan menuntut tindakan nyata terhadap masalah keadilan di dunia sekarang.

Sabda: Pemersatu di Era Perpecahan (Efesus 2:12-19)

Di era digital, komunikasi seharusnya lebih mudah, tetapi justru sering menimbulkan perpecahan. Polarisasi politik, sentimen agama, dan perbedaan etnis atau golongan menciptakan tembok pemisah antar manusia. Baik di dunia maya maupun nyata, permusuhan bisa muncul dari hal-hal kecil. Kekhawatiran akan hilangnya rasa persaudaraan menjadi ciri khas zaman sekarang. Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Efesus menawarkan pandangan berbeda tentang kekuatan Sabda. Ia berbicara kepada jemaat di Efesus, yang terdiri dari orang Yahudi dan non-Yahudi yang dulu bermusuhan. Paulus mengingatkan mereka bahwa dulu

mereka adalah "orang asing" dan "tanpa harapan" karena terpisah dari umat Allah. Namun, dalam Kristus, semuanya berubah.

Kristus, Sang Sabda yang menjadi manusia, adalah "damai sejahtera kita". Ia telah "merobohkan tembok pemisah, yaitu perseteruan" dengan mengurbankan diri-Nya di kayu salib. Di salib, semua kebencian dan permusuhan dihentikan. Tujuan akhirnya adalah "menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru di dalam diri-Nya, dan dengan itu mengadakan damai sejahtera". Sabda tidak hanya menyatukan, melainkan juga menciptakan kenyataan baru di mana identitas lama (Yahudi atau non-Yahudi) tidak lagi jadi sumber konflik, karena semua telah menjadi "kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah".

Di masa perpecahan seperti sekarang, Sabda ini menjadi dasar untuk rekonsiliasi. Perbedaan suku, ras, agama, dan antar golongan bukan lagi alasan untuk bermusuhan, melainkan sebaliknya memperkaya keluarga Allah. Gereja dipanggil bukan hanya untuk menjadi contoh komunitas tanpa tembok pemisah, melainkan juga aktif membangun dialog dan mengambil langkah nyata dalam rekonsiliasi lintas identitas. Praktik rekonsiliasi bisa dilakukan lewat mediasi, membangun ruang pertemuan antar kelompok, dan menumbuhkan solidaritas serta empati pada mereka yang berbeda. Dengan demikian, Sabda pemersatu ini tidak hanya memberi ketenangan di tengah kegaduhan identitas, melainkan juga mendorong tindakan nyata yang menegaskan identitas utama seorang Kristiani sebagai ahli waris di dalam Kristus.

Sabda: Pengharapan untuk Masa Depan (Wahyu 21:1-5)

Kegelisahan terakhir, dan mungkin yang paling dalam, adalah ketakutan akan masa depan. Isu seperti perubahan iklim, perang, kelaparan, dan ancaman lain membuat banyak orang pesimis. Apakah masa depan hanya berisi kehancuran? Di saat-saat paling

putus asa, Sabda dalam Wahyu 21:1-5 memberi harapan yang paling jelas.

Yohanes di Patmos mendapat penglihatan tentang langit baru dan bumi baru. Ini bukan sekadar mimpi tentang masa depan yang indah, melainkan pernyataan bahwa Allah tidak akan membiarkan dunia hancur dalam dosa dan penderitaan selamanya. Puncak penglihatan ini adalah pernyataan Allah sendiri: *"Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru!"*

Pernyataan "Aku menjadikan segala sesuatu baru" adalah inti dari Sabda pengharapan. Kalimat ini menegaskan bahwa Allah adalah sumber pembaruan sejati. Bukan teknologi, ideologi, atau kekuatan manusia yang bisa membawa pembaruan sejati, melainkan hanya Allah Sang Pencipta. Pengharapan umat beriman bukan sekedar optimisme kosong, melainkan keyakinan bahwa Allah yang setia akan menepati janji-Nya. Dalam dunia baru itu, penderitaan lama sudah berlalu: *"Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi. Tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu"* (Wahyu 21:4).

Sabda ini menjawab kegelisahan tentang masa depan dengan memberi kepastian yang teguh. Masa depan dunia dan manusia ada di tangan Tuhan yang penuh kasih. Kematian dan penderitaan, sumber ketakutan terbesar manusia, pada akhirnya akan dikalahkan. Pengharapan ini tidak membuat kita pasif, melainkan menjadi motivasi untuk hidup setia dan menjadi saksi Kerajaan Allah di dunia ini.

Kesimpulan: Menanggapi Sabda di Tengah Zaman

Keempat bacaan dari Kitab Suci ini menunjukkan satu hal penting: Firman Allah selalu relevan. Saat manusia menghadapi ketidakpastian ekonomi, Sabda dalam Matius 6 menguatkan lewat pemeliharaan Bapa. Saat struktur sosial menindas, Sabda dalam

Lukas 4 membebaskan dengan kuasa Mesias. Saat perpecahan merusak persaudaraan, Sabda dalam Efesus 2 meruntuhkan tembok pemisah. Dan saat keputusan mengaburkan masa depan, Sabda dalam Wahyu 21 membuka cakrawala baru yang penuh pengharapan.

Menjawab kegelisahan zaman tidak dilakukan dengan menawarkan program-program populis atau janji-janji politis. Jawabannya terletak pada perjumpaan pribadi dan komunal dengan Sabda yang hidup. Gereja dan setiap orang percaya dipanggil untuk tidak hanya mendengar, melainkan juga menghidupi Sabda ini. Secara praktis, hal ini menuntut keterlibatan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hidup mengandalkan pemeliharaan Allah, dengan aktif membebaskan yang tertindas, dengan menjadi duta pemersatu secara konkret, dan dengan berpegang teguh pada pengharapan yang pasti, Sabda itu sungguh-sungguh menjadi jawaban yang nyata bagi dunia yang sedang gelisah. Seperti yang dijanjikan-Nya, "*segala perkataan ini dapat dipercaya dan benar*" (Wahyu 21:5), dan di dalam kebenaran itulah, kegelisahan menemukan peristirahatannya.

Penyusun

Hilarius Irhandi Ludiarto

Pertemuan I

Sabda: Peneguh di Tengah Ketidakpastian



Lagu Pembuka

Siapa Yang Berpegang (PS.65o)

Tanda Salib

P: † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

P: Semoga Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Pada awal tahun 2026, ibukota dilanda banjir dan nilai tukar dolar Amerika Serikat melewati 17.000 rupiah. Peperangan antar bangsa telah meluas dampaknya dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Banyak orang menyampaikan kekhawatiran di media sosial dan mempertanyakan siapa yang harus bertanggung jawab. Masalah keuangan menjadi sumber utama kegelisahan masyarakat, ditambah tekanan di tempat kerja dan hubungan antarpribadi. Dunia yang semakin terhubung dan perubahan iklim membuat banyak orang merasa tidak berdaya menghadapi situasi alam dan lingkungan yang tidak pasti. Situasi ini memengaruhi rasa aman dan harapan akan masa depan. Ketika kebutuhan pokok naik dan keadaan sosial terasa rapuh, hati mudah merasa cemas. Informasi yang terus-menerus datang sering membuat ketakutan semakin besar, sehingga orang mudah kehilangan kedamaian dan kepercayaan.

Dalam keadaan seperti ini, kita bertanya: di mana sumber peneguhan yang sejati?

Bulan Kitab Suci 2026 mengajak kita kembali pada Sabda, yaitu Yesus Kristus. Ia tidak menawarkan harapan kosong, tetapi sudah menyerahkan diri-Nya demi keselamatan kita. Harapan Kristiani bukan hanya optimisme bahwa keadaan akan segera membaik, tetapi keyakinan bahwa Allah selalu hadir dan setia di tengah-tengah kita. Sabda Allah mengingatkan kita bahwa masalah hidup bukanlah akhir dari segalanya. Dengan merenungkan Kitab Suci, kita belajar melihat lebih jauh dari ketidakpastian dan menemukan makna di dalamnya. Sabda menjadi cahaya yang membimbing langkah, kekuatan yang menguatkan hati, dan ajakan untuk saling mendukung. Di tengah dunia yang rapuh, Sabda adalah pegangan yang membuat kita tetap kuat dalam iman dan harapan.

Doa Pembuka

Allah, Bapa yang Maha Pengasih, di tengah badai ketidakpastian, gundah, dan kebingungan hidup, kuatkanlah iman kami. Ingatkan kami bahwa Engkaulah gunung batu, keselamatan, dan kota benteng kami. Dengan keyakinan ini, kami tidak akan goyah dan hanya kepada-Mu kami berlindung. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

Bacaan Kitab Suci (Mat 6: 25-34)

²⁵"Karena itu, Aku berkata kepadamu: Janganlah khawatir tentang hidupmu, mengenai apa yang hendak kamu makan atau minum, dan janganlah khawatir pula tentang tubuhmu, mengenai apa yang hendak kamu pakai. Bukankah hidup itu lebih daripada makanan dan tubuh itu lebih daripada pakaian? ²⁶Pandanglah burung-burung di udara, yang tidak menabur, tidak menuai dan tidak mengumpulkan dalam lumbung, namun Bapamu yang di surga memberi mereka makan. Bukankah kamu jauh lebih berharga daripada burung-burung itu? ²⁷Siapakah di antara kamu yang karena kekhawatirannya dapat menambah sehasta saja pada jalan hidupnya? ²⁸Mengapa kamu khawatir mengenai pakaian? Perhatikanlah bunga bakung di ladang, bagaimana mereka tumbuh. Mereka tidak bekerja keras dan tidak memintal. ²⁹Namun, Aku berkata kepadamu: Salomo dalam segala kemegahannya pun tidak berpakaian seindah salah satu dari bunga itu. ³⁰Jadi, jika rumput di ladang, yang hari ini ada dan besok dibuang ke dalam api, demikian

didandani Allah, tidakkah Ia akan terlebih lagi mendandani kamu, hai orang yang kurang percaya? ³¹Karena itu, janganlah khawatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? ³²Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, padahal Bapamu yang di surga tahu bahwa kamu memerlukan semuanya itu. ³³Tetapi, carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, dan semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. ³⁴Karena itu, janganlah kamu khawatir tentang hari esok, karena hari esok mempunyai kekhawatirannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari."

Mengamati Teks

Teks ini sudah cukup dikenal oleh umat Katolik dan pesan utamanya mudah dipahami, yaitu tentang “kekhawatiran” yang disebutkan **tujuh kali**. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "khawatir" berarti gelisah terhadap hal yang belum pasti. Kekhawatiran adalah reaksi yang wajar bagi manusia. Sekarang, mari kita lihat apa saja penyebab kekhawatiran menurut Yesus.

Ayat	Kekhawatiran
Ay 25	Kekhawatiran tentang hidup , mengenai apa yang dimakan atau diminum
Ay 25	Kekhawatiran tentang tubuh , mengenai apa yang hendak dipakai
Ay 34	Kekhawatiran tentang hari esok

Yesus berbicara tentang kekhawatiran akan makanan, pakaian, dan masa depan. Semua itu wajar karena kebutuhan dasar manusia memang penting, dan mempersiapkan masa depan lewat asuransi

atau tabungan juga baik. Tapi mengapa Yesus melarang kita khawatir? Mari kita cari jawabannya bersama.

Mencari Detail Lain dalam Teks

Menemukan kata kunci memang penting untuk memahami pesan penulis, tetapi untuk lebih mendalami, kita juga perlu memperhatikan detail lain seperti **nasihat dan alasan yang ada dalam teks**. Nasihat utama Yesus adalah “**Janganlah khawatir ...**”. Sekarang, mari kita telusuri alasan di balik anjuran Yesus ini.

Ayat	Alasan untuk tidak khawatir
Ay 25	Hidup lebih daripada makanan dan tubuh lebih daripada pakaian
Ay 27	Kekhawatiran tidak dapat menambah sehasta pun pada jalan hidup
Ay 32	Bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah pun memiliki kekhawatiran yang sama
Ay 34	Kesusahan sehari cukup untuk sehari, hari esok mempunyai kekhawatirannya sendiri

Nasihat Yesus ini mungkin terasa sulit dipahami oleh para pendengarnya. Karena itu, Yesus meminta mereka memperhatikan dua ciptaan lain, yaitu burung-burung di udara dan bunga bakung di ladang.

Burung-burung di udara	Manusia
tidak menabur, tidak menuai dan tidak mengumpulkan dalam lumbung	Dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja
Bapa di surga memberi mereka makan	Mungkinkah Allah tidak memedulikan manusia yang merupakan ciptaan-Nya yang paling berharga?

Bunga bakung di ladang	Manusia
tumbuh secara alami sebagaimana rumput di ladang	memiliki kemampuan untuk memelihara diri sendiri
masa semarak mereka sangat terbatas, hari ini ada besok dibuang ke dalam api	
Allah mendandani mereka dengan sangat cantik bahkan melebihi kemegahan Salomo	Allah pasti lebih memperhatikan manusia yang dikasihi-Nya

Menyimpulkan

Sekarang, saatnya kita menyimpulkan pertanyaan yang diajukan di awal: mengapa Yesus meminta manusia untuk tidak khawatir?

Manusia yang Khawatir	Yesus
merasa memiliki kebutuhan hidup dan harus memenuhinya	Allah tahu bahwa manusia memerlukan semuanya itu (ay 32)
kebutuhan hidup menjadi prioritas utama	Menginginkan agar Allah menjadi prioritas utama kehidupan manusia (Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, ay 33)
hidup dalam mentalitas “kekurangan”, khawatir bahwa apa yang dimiliki hari ini tidak cukup untuk hari esok	Allah peduli pada semua ciptaan-Nya, terutama manusia
hidup dalam ketakutan yang berlebihan (orang yang kurang percaya, ay 30)	hidup dalam iman
ketidakpastian dapat diatasi dengan kekhawatiran	ketidakpastian hanya dapat diatasi dengan mengandalkan Allah

Menerapkan dan Mewujudkan

Setelah kita mengamati dan mencari pesan dari teks ini, sekarang saatnya menerapkan dan mewujudkannya dalam hidup kita. Silakan berbagi pengalaman.

Hal-hal yang membuat saya khawatir	Cara saya mengatasi kekhawatiran	Cara yang lebih baik saya tempuh untuk mengatasi kekhawatiran setelah memahami ajaran Yesus
kondisi ekonomi yang tidak kondusif	memburu dolar dan emas untuk jaminan	mengelola keuangan dengan bijak (hemat, menghindari utang, menabung)
banjir yang kerap merendam ibukota	meninggikan lantai rumah dengan urugan	Menggerakkan komunitas (termasuk Gereja) untuk bersama-sama membersihkan lingkungan secara rutin
Silakan dilanjutkan		

Refleksi Ardas KAJ 2026

Injil Matius 6:25–34 berisi ajaran Yesus tentang larangan khawatir dan kepercayaan pada pemeliharaan Allah. Teks ini menegaskan bahwa Allah menjaga seluruh ciptaan, seperti burung-burung di udara dan bunga bakung di ladang yang dipelihara tanpa eksploitasi berlebihan. Manusia diajak untuk mencari Kerajaan Allah, bukan menumpuk harta atau merusak alam demi kecemasan akan kebutuhan. Kepercayaan ini membentuk cara hidup sederhana dan peduli lingkungan: hidup secukupnya, mengurangi konsumsi, dan merawat bumi sebagai bagian dari iman. Jadi, hubungan dengan Allah tidak terpisah dari tanggung jawab menjaga keseimbangan dan kelestarian ciptaan-Nya.

Doa Umat

P: Marilah kita menyampaikan doa-doa permohonan kita kepada Bapa di surga yang senantiasa berseru kepada kita untuk tidak khawatir:

P: Bagi Gereja dan para pemimpinnya; semoga Gereja, yang sedang bergumul menghadapi segala tantangan zaman, senantiasa teguh menandakan dan menghadirkan karya Kristus di tengah dunia. Kami mohon.

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

P: Bagi keluarga-keluarga yang sedang berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup, pendidikan anak dan kesehatan; semoga mereka menerima kemurahan rahmat-Mu sehingga mampu mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan keluarga. Kami mohon.

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

P: Bagi mereka yang sedang dilanda kesulitan hidup, karena sakit, kehilangan pekerjaan dan dukacita lainnya; semoga Allah melawat mereka tepat di tengah kedukaan dan kecemasan mereka. Kami mohon.

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

P: Bagi kita yang hadir di tempat ini; semoga Allah memberi kita kelegaan, membebaskan kita dari segala kegelisahan yang berlebihan dan mengajarkan kita agar selalu mengandalkan-Nya dan menyerahkan hari esok sepenuhnya ke dalam tangan-Nya. Kami mohon.

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

Dilanjutkan dengan doa-doa spontan.

Ditutup dengan Doa Bapa Kami bersama-sama.

Doa Penutup

Allah, Bapa yang Maha Kuasa, kami bersyukur karena Engkau telah mengajarkan kepada kami agar dapat mempercayakan hidup kami sepenuhnya ke dalam tangan-Mu seperti burung-burung di udara dan bunga bakung di ladang. Curahkan rahmat-Mu ke dalam hati kami agar kami bebas dari kekhawatiran dan berani menjalani kehidupan dengan hati yang tenang, penuh syukur dan pengharapan. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

Berkat dan Penutup

P: Semoga Tuhan beserta kita

U: Sekarang dan selama-lamanya

P: Semoga Allah yang Maha Pengasih dan Maha Kuasa, Bapa, Putra dan Roh Kudus meneguhkan iman kita di tengah segala kegelisahan.

U: Amin

P: Saudari saudara yang terkasih. Pertemuan Bulan Kitab Suci 2026 minggu pertama sudah selesai. Mari kita pergi dan menjadi kabar baik bagi sesama di tengah dunia yang penuh ketidakpastian.

U: Syukur kepada Allah.

Lagu Penutup

Aku Dengar Bisikan Suara-Mu (PS. 695)

Pertemuan II

Sabda: Pembebas dari Belenggu Ketidakadilan



Lagu Pembuka

Jangan Pernah Menyerah

Tanda Salib

P: † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

P: Semoga Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan masih menjadi luka yang terasa nyata di Indonesia. Kita sering mendengar berita tentang pejabat yang ditangkap, tetapi praktik yang sama terus berulang. Uang rakyat yang seharusnya dipakai untuk membangun jalan yang layak, sekolah yang baik, dan rumah sakit yang terjangkau malah masuk ke kantong pribadi segelintir orang.

Di saat yang sama, banyak orang harus berjuang keras hanya untuk bertahan hidup. Ketimpangan ekonomi terlihat jelas: yang kaya makin mudah mendapatkan kesempatan, sementara yang miskin makin terdesak. Di kota-kota besar, gedung-gedung mewah berdiri megah, tetapi tak jauh dari sana ada keluarga yang tinggal di kolong jembatan atau di rumah sempit yang jauh dari kata layak. Hukum pun sering terasa tidak adil: tajam ke bawah, tumpul ke atas. Rakyat kecil mudah dipersalahkan, sementara mereka yang berkuasa seolah kebal hukum.

Renungan Bulan Kitab Suci 2026 minggu kedua mengajak kita menatap kenyataan pahit ini dengan iman. Kita diajak untuk tidak menutup mata dan tidak tinggal diam. Sabda Allah hadir sebagai kekuatan yang membebaskan dari ketidakadilan. Pemazmur menegaskan bahwa Tuhan membela orang yang tertindas dan menegakkan hak orang miskin (Mazmur 140:13). Perjuangan menegakkan keadilan adalah panggilan iman bagi kita. Sabda Pembebas menggerakkan kita untuk tidak takut bersuara dan berjuang demi keadilan di negeri ini.

Doa Pembuka

P: Mari kita mulai pertemuan ini dengan memohon terang dan kekuatan dari Allah melalui doa pembuka berikut.

Ya Bapa yang Maha Adil, Engkau telah mengutus Putra-Mu, Yesus Kristus, dan mengurapi-Nya dengan Roh Kudus. Ia datang untukewartakan kabar baik kepada korban ketidakadilan. Pada kesempatan ini, urapilah kami dengan Roh yang sama. Utuslah kami menjadi pembawa damai dan keadilan di dunia ini. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa.

U: Amin.

Bacaan Kitab Suci (Luk 4: 16-21)

¹⁶Ia datang ke Nazaret tempat Ia dibesarkan, dan menurut kebiasaan-Nya pada hari Sabat Ia masuk ke rumah ibadat, lalu berdiri untuk membaca. ¹⁷Kepada-Nya diberikan gulungan kitab Nabi Yesaya. Ia membukanya dan menemukan nas, di mana tertulis, ¹⁸”Roh Tuhan ada pada-Ku, karena Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin. Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, ¹⁹untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan.” ²⁰Ia menutup gulungan itu, memberikannya kembali kepada petugas, lalu duduk. Mata semua orang dalam rumah ibadat itu tertuju kepada-Nya. ²¹Ia mulai berkata kepada mereka, katanya, “Pada hari ini genaplah nas ini ketika kamu mendengarkannya.”

Mengamati Teks

Kita mulai mengamati teks dengan mencari kata kunci yang sering diulang. Kata "**menyampaikan**" dan "**memberitakan**" memang tidak sama persis, tetapi maknanya hampir sama dan muncul **tiga kali** dalam teks ini. Dari kata kunci ini, kita bisa melihat bahwa Yesus digambarkan sebagai Sang Pewarta, dan yang Ia sampaikan adalah "**kabar baik**" (ayat 18) dan "**tahun rahmat Tuhan**" (ayat 19). Setelah memahami kata kunci ini, kita akan mendalami gagasan utama melalui pengamatan cerita teks.

Mempelajari Cerita Teks

Kali ini, kita akan menggunakan teknik mempelajari cerita untuk mendapatkan gambaran utuh dari sebuah teks Kitab Suci. Kita bisa memakai kata-kata panduan seperti siapa, di mana, kapan, apa, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan-pertanyaan ini akan membantu kita memahami cerita teks secara menyeluruh dan lebih mendalam.

Kata bantu	Penemuan dalam teks
siapa	Yesus, tokoh “Aku” dalam nubuat Nabi Yesaya; petugas dan orang banyak dalam rumah ibadat
di mana	Nazaret tempat Yesus dibesarkan, rumah ibadat
kapan	hari Sabat, tahun rahmat Tuhan, “pada hari ini”
apa yang dilakukan Yesus	datang ke Nazaret, masuk ke rumah ibadat, berdiri untuk membaca Kitab Suci, menerima gulungan kitab Nabi Yesaya, membukanya, menemukan nas Yes 61:1-2, menutup gulungan, memberikannya kembali kepada petugas, duduk, membuat pernyataan tentang penggenapan nubuat Yesaya
apa yang dilakukan oleh	

tokoh “Aku” dalam nubuat Nabi Yesaya	diurapi dengan Roh Tuhan, diutus untuk menyampaikan/memberitakan kabar baik kepada banyak orang
apa yang dilakukan oleh petugas rumah ibadat	menerima gulungan kitab nabi Yesaya dari Yesus
apa yang dilakukan oleh orang banyak dalam rumah ibadat	mengarahkan pandangan kepada Yesus dan mendengarkan pernyataan Yesus
bagaimana	Yesus tegas dalam membuat pernyataan

Menyimpulkan

Seorang pewarta sejati mewartakan kabar baik kepada semua orang, terutama orang-orang yang mengalami ketidakadilan. Perutusan seorang pewarta sejati tidak pandang bulu. Ada beberapa lapisan masyarakat yang disinggung dalam teks, yang masing-masing mengalami ketidakadilan dalam berbagai segi kehidupan.

Apa yang diwartakan	Sasaran pewartaan	Ketidakadilan	Dampak positif dari pewartaan sejati
kabar baik	orang-orang miskin	ekonomi	ekonomi yang terbuka, adil dan inklusif
pembebasan	orang-orang tawanan	politik	politik yang memerdekakan
penglihatan	orang-orang buta	keterbatasan fisik	kesembuhan holistik

pembebasan	orang-orang yang tertindas	status sosial	pengakuan yang utuh atas harkat dan martabat manusia
tahun rahmat Tuhan	semua orang	spiritual	keselamatan sejati

Menerapkan dan Mewujudkan

Sekarang, setelah kita menyimpulkan pesan dari perikop ini, mari kita renungkan nilai-nilai penting dan tanyakan hal-hal ini pada diri sendiri. Berikut beberapa pertanyaan reflektif yang bisa membantu kita menemukan nilai-nilai tersebut. Silakan berbagi.

1. Apakah saya sudahewartakan kabar baik kepada orang-orang dalam keluarga dan lingkungan saya dengan berlaku adil?
2. Kebiasaan apa yang diwariskan oleh keluarga dan masyarakat yang mendidik saya menjadi orang yang adil?
3. Apakah keluarga saya sudah menjadi tempat untuk menimba kekuatan agar dapat memberikan kesaksian hidup yang baik terutama dalam hal keadilan?
4. Apakah hidup saya dituntun oleh Roh Tuhan? Apa tanda yang nyata bahwa hidup saya dituntun oleh Roh Tuhan?
5. Apakah saya menunjukkan sikap yang sama kepada semua orang, atautkah pelayanan dan keputusan saya hanya dikhususkan pada orang-orang atau kelompok-kelompok tertentu saja?

Refleksi Ardas KAJ 2026

Injil Lukas 4:16–21 menampilkan Yesus yang membaca nubuat Yesaya tentang pembebasan bagi orang miskin, tawanan, dan tertindas, lalu menyatakan bahwa nubuat itu sudah terjadi. Teks ini

menegaskan bahwa karya keselamatan Allah juga berarti memperbaiki hubungan sosial dan hubungan dengan seluruh ciptaan. Kabar baik bagi orang miskin juga berarti memperbaiki aturan yang merugikan kehidupan, termasuk perlakuan buruk terhadap alam yang menyakiti kelompok rentan. Tahun rahmat Tuhan menggambarkan pemulihan tanah, pembebasan dari utang, dan keadilan untuk semua. Maka, hidup sebagai murid Kristus berarti berusaha mewujudkan keadilan lingkungan, peduli pada yang terdampak krisis lingkungan, dan berkomitmen merawat ciptaan sebagai bagian dari misi Allah.

Doa Umat

P: Saudari saudara yang terkasih, Yesus diurapi Roh Kudus untukewartakan kabar baik kepada semua orang. Marilah kita dengan penuh pengharapan mempersembahkan doa-doa permohonan kita:

P: Bagi Gereja dan para pemimpinnya; semoga Gereja senantiasaewartakan kabar baik dengan penuh keberanian dan selalu membela mereka yang tertindas. Kami mohon.

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

P: Bagi para pemimpin bangsa dan masyarakat; semoga mereka mampu menciptakan struktur politik, ekonomi dan sosial yang adil sehingga mampu membebaskan masyarakat dari jerat kemiskinan dan ketidakadilan. Kami mohon.

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

P: Bagi mereka yang sedang mengalami sakit baik fisik maupun psikis; semoga Roh Kudus mengurapi mereka dan memulihkan martabat mereka sebagai anak-anak Allah. Kami mohon.

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

P: Bagi kita semua yang berkumpul di sini; semoga Sabda Tuhan pada hari ini membuka mata dan telinga kita terhadap ketidakadilan

yang terjadi di sekitar kita dan memungkinkan kita untuk menjadi pelaku-pelaku keadilan. Kami mohon.

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

Dilanjutkan dengan doa-doa spontan.

Ditutup dengan Doa Bapa Kami bersama-sama.

Doa Penutup

Ya Bapa yang Maha Adil, Putra-Mu Yesus Kristus telah datang untukewartakan kabar baik, pembebasan dan tahun rahmat-Mu kepada semua orang. Jadikanlah kami rekan kerja-Mu untuk membangun dunia yang lebih adil dan berbelas kasih. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persatuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa.

Berkat dan Penutup

P: Semoga Tuhan beserta kita

U: Sekarang dan selama-lamanya

P: Semoga Allah, sumber segala keadilan dan belas kasih, Bapa, Putra dan Roh Kudus memberi kita kekuatan untuk menegakkan keadilan.

U: Amin

P: Saudari saudara yang terkasih. Pertemuan Bulan Kitab Suci 2026 minggu kedua sudah selesai. Mari kita pergi dan menjadi pembawa kabar baik dan pembebas bagi sesama di tengah dunia yang penuh ketidakadilan.

U: Syukur kepada Allah.

Lagu Penutup

Kristus Jaya (PS. 548)

Pertemuan III

Sabda: Pemersatu di Era Perpecahan



Lagu Pembuka

Padamu, Tuhan Dan Allahku (PS. 690)

Tanda Salib

P: † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

P: Semoga Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Pada Januari 2026, masa jabatan Sekretaris Jenderal PBB António Guterres menjadi perhatian karena dunia sedang menghadapi banyak tantangan besar. Dalam pidato terakhirnya di Perserikatan Bangsa-Bangsa, ia mengingatkan bahwa konflik yang terus terjadi di berbagai wilayah seperti Gaza, Ukraina, dan Sudan menunjukkan betapa rapuhnya dunia saat ini dan pentingnya kerja sama antarnegara untuk mengatasi krisis global. Ia menyerukan agar negara-negara menghormati hukum internasional serta kembali mengedepankan diplomasi dan dialog di tengah berbagai konflik bersenjata yang terus menimbulkan penderitaan dan ketidakstabilan. Pada awal tahun ini juga terjadi eskalasi ketegangan baru, termasuk operasi militer yang melibatkan kekuatan besar dan seruan internasional untuk segera menghentikan permusuhan serta mencegah konflik yang lebih luas.

Dunia yang penuh perpecahan, kekerasan, dan ketidakpastian ini mengajak kita untuk merenung: siapa yang benar-benar bisa menjadi pemersatu di tengah perpecahan? Di tengah keadaan dunia yang sulit, kita diajak untuk melihat lebih dalam tentang siapa yang bisa menyatukan yang terpecah. Untuk menjawabnya, dalam pertemuan Bulan Kitab Suci 2026 minggu ketiga ini kita diajak untuk lebih mengenal Yesus Kristus, Sang Sabda, sebagai pemersatu sejati dan sumber harapan yang melampaui batas-batas konflik dan perpecahan zaman. Sabda-Nya mengajak kita membangun persatuan di hati dan kehidupan sehari-hari, meneladani kasih dan pengampunan yang melampaui perbedaan.

Doa Pembuka

Allah Bapa yang Maha Pengasih, Engkau telah mendamaikan dunia dengan Diri-Mu dalam Kristus. Engkau telah merobohkan tembok pemisah berupa permusuhan dan prasangka di antara kami dan

sesama. Persatukanlah kami sebagai satu keluarga. Jadikanlah kami satu tubuh. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

Bacaan Kitab Suci (Ef 2: 12-19)

¹²Pada waktu itu kamu tanpa Kristus, tidak termasuk kewarganegaraan Israel dan tidak mendapat bagian dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan, tanpa pengharapan dan tanpa Allah di dalam dunia. ¹³Tetapi, sekarang di dalam Kristus Yesus kamu, yang dahulu “jauh” sudah menjadi “dekat” oleh darah Kristus. ¹⁴Karena Dialah damai sejahtera kita, yang telah mempersatukan kedua pihak dan merobohkan tembok pemisah, yaitu perseteruan, ¹⁵sebab dengan kematian-Nya sebagai manusia Ia telah membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah dan ketentuannya, untuk menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru di dalam diri-Nya, dan dengan itu mengadakan damai sejahtera, ¹⁶dan untuk memperdamaikan keduanya, di dalam satu tubuh, dengan Allah melalui salib, dengan melenyapkan perseteruan pada salib itu. ¹⁷Ia datang dan memberitakan damai sejahtera kepada kamu yang “jauh” dan damai sejahtera kepada mereka yang “dekat”, ¹⁸karena melalui Dia kita kedua pihak dalam satu Roh beroleh jalan masuk kepada Bapa. ¹⁹Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah.

Mengamati Teks

Sering kali pembaca Kitab Suci kesulitan menemukan gagasan utama dalam perikop karena banyak kata yang diulang. Untuk membantu memahami lebih dalam, langkah berikutnya adalah mencari struktur teks dengan mengolah kata-kata kunci. Mencari unsur perbandingan, baik persamaan maupun perbedaan, juga bisa membantu dalam mengamati teks. Dari pengamatan awal, terlihat bahwa kata **“dua”** dan **“satu”** sering diulang dan selalu muncul berpasangan sebanyak empat kali dalam teks.

Ayat	Kombinasi Dua-Satu
14	mempersatukan kedua pihak
15	menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru
16	memperdamaikan keduanya di dalam satu tubuh
18	kedua pihak dalam satu Roh

Teks ini menunjukkan usaha menyatukan **“dua” menjadi “satu”**. Dari ayat 12, **“dua”** adalah **“kamu (jemaat di Efesus)”** dan **“Israel”**. Sekarang, mari kita bandingkan siapa saja yang dimaksud dengan **“dua”** dalam teks ini.

kamu/jemaat di Efesus/bukan Israel	Israel	ayat
tidak termasuk kewarganegaraan	warga negara	12
tidak mendapat bagian dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan	mengikat perjanjian dengan Allah	12
tanpa pengharapan	memiliki pengharapan	12
tanpa Allah di dalam dunia	bangsa pilihan Allah	12
jauh	dekat	13, 17

Diskriminasi SARA terlihat dari hubungan Israel dan bangsa-bangsa lain, ditekankan lewat istilah “tembok pemisah” (ayat 14) dan “perseteruan” (ayat 14, 16). Perhatikan juga kata “perseteruan” yang muncul dua kali.

Ayat	Bunyi ayat	Pihak-pihak yang berseteru
14	Karena Dialah damai sejahtera kita, yang telah mempersatukan kedua pihak dan merobohkan tembok pemisah, yaitu perseteruan	Israel vs bukan Israel (manusia dan sesamanya)
16	dan untuk memperdamaikan keduanya, di dalam satu tubuh, dengan Allah melalui salib, dengan melenyapkan perseteruan pada salib itu.	Israel + bukan Israel vs Allah (manusia dan Allah)

Sebaliknya, “damai sejahtera” menjadi lawan dari “perseteruan” dan muncul empat kali (ayat 14, 15, 17). Mari perhatikan “damai sejahtera” ini.

Ayat	Bunyi ayat	Informasi
14	Karena Dialah damai sejahtera kita, yang telah mempersatukan kedua pihak dan merobohkan tembok pemisah, yaitu perseteruan	Yesus adalah Pencipta damai sejahtera
15	Sebab dengan kematian-Nya sebagai manusia Ia telah membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah dan ketentuannya, untuk menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru di dalam diri-Nya dan dengan itu mengadakan damai sejahtera.	Yesus menciptakan damai sejahtera dengan kematian-Nya

17	Ia datang dan memberitakan damai sejahtera kepada kamu yang “jauh” dan damai sejahtera kepada mereka yang “dekat”	Damai sejahtera yang diciptakan oleh Yesus melalui kematian-Nya membuat “dua” menjadi “satu”
----	---	--

Yesus menghadirkan damai sejahtera melalui pengorbanan-Nya: darah Kristus (ayat 13), kematian-Nya (ayat 15), membatalkan hukum (ayat 15), dan salib (ayat 16).

Menyimpulkan

Mengolah kata-kata kunci membantu memahami pesan Kitab Suci. Permusuhan antara Israel dan bangsa lain bersifat diskriminatif, baik secara ras (bangsa Israel dan bangsa-bangsa lain) maupun iman (pemeluk agama Yahudi dan bukan pemeluk agama Yahudi). Permusuhan ini menjadi tembok pemisah dan arena perseteruan, bahkan menjauhkan manusia dari Tuhan.

Siapa yang layak menjadi pemersatu di tengah perpecahan? Jawabannya adalah Yesus. Ia membawa damai sejahtera melalui pengurbanan-Nya di kayu salib. Damai sejahtera menghapus perseteruan antara manusia dan sesama, juga antara manusia dan Tuhan, menciptakan harmoni sosial dan etnis, serta membatalkan hukum yang berpihak dan tidak adil.

Menerapkan dan Mewujudkan

Setelah mengamati teks dan menemukan ajaran-ajaran yang berharga, kini saatnya membawa kebenaran yang kita peroleh dari Kitab Suci ke dalam tindakan nyata. Mari kita bersama-sama merencanakan apa yang akan kita lakukan sesuai dengan kebenaran tersebut. Silakan berbagi.

Kebenaran yang saya imani	Tindakan nyata yang akan saya lakukan sesuai dengan kebenaran yang saya imani
Semua tindakan diskriminatif adalah “tembok pemisah”	mulai sekarang memperlakukan setiap orang dengan adil, sopan dan hormat
Tindakan diskriminatif menciptakan perseteruan dengan Allah	berdoa untuk mereka yang menjadi pelaku dan korban tindakan diskriminatif
Silakan dilanjutkan	

Refleksi Ardas KAJ 2026

Surat kepada Jemaat di Efesus 2:12–19 menegaskan bahwa dalam Kristus, mereka yang dulu “jauh” sudah menjadi “dekat” dan diperdamaikan, membentuk satu umat dalam damai sejahtera. Pendamaian ini tidak hanya soal hubungan sosial, tapi juga hubungan dengan seluruh ciptaan: Allah memperbaiki hubungan yang rusak—antara manusia dan Allah, sesama, serta alam. Tembok pemisah yang diruntuhkan melambangkan berakhirnya pola kekuasaan dan perlakuan buruk yang merusak bumi. Identitas sebagai “keluarga Allah” mengajak kita hidup dalam kebersamaan dan tanggung jawab menjaga bumi. Dengan demikian, iman kepada Kristus mendorong kita untuk peduli lingkungan secara adil dan damai untuk semua ciptaan.

Doa Umat

P: Saudari saudara yang terkasih, Yesus telahewartakan damai sejahtera, maka marilah kita mempersembahkan doa-doa untuk dunia yang masih terpecah belah:

P: Bagi Gereja dan para pemimpinnya; semoga Gereja senantiasa menjadi tanda dan sarana persatuan, merangkul semua orang tanpa pandang bulu dan menjadi jembatan di tengah masyarakat yang terpolarisasi. Kami mohon.

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

P: Bagi para pemimpin bangsa dan dunia; semoga di tengah arena konflik geopolitik mereka diberi hikmat kebijaksanaan untuk mampu menciptakan kebijaksanaan yang mempersatukan dan menghalau perpecahan di tengah masyarakat dan bangsa. Kami mohon.

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

P: Bagi mereka yang mengalami tindakan diskriminatif; semoga saudara saudara kita yang kecil, lemah, miskin, tersingkir dan difabel mendapat penghiburan dan dukungan yang nyata. Kami mohon.

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

P: Bagi kita semua yang hadir di sini; semoga kami dapat membangun persaudaraan dengan sesama kami yang selama ini kami abaikan sehingga kami sungguh menjadi satu manusia baru di dalam Kristus. Kami mohon.

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

Dilanjutkan dengan doa-doa spontan.

Ditutup dengan Doa Bapa Kami bersama-sama.

Doa Penutup

Allah Sang Raja Damai, ajarilah kami untuk menghayati persatuan dan kesatuan yang telah Kau anugerahkan kepada kami dan semoga hidup kami menjadi kesaksian hidup bahwa Kristus adalah damai sejahtera kami. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persatuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa.

Berkat dan Penutup

P: Semoga Tuhan beserta kita

U: Sekarang dan selama-lamanya

P: Semoga Allah, Sumber segala kesatuan dan persatuan, Bapa, Putra dan Roh Kudus merobohkan semua tembok pemisah di antara kita dan meneguhkan kita menjadi duta-duta damai.

U: Amin

P: Saudari saudara yang terkasih. Pertemuan Bulan Kitab Suci 2026 minggu ketiga sudah selesai. Mari kita pergi dan menjadi saksi-saksi Kristus pembawa damai di tengah dunia yang terpecah-belah.

U: Syukur kepada Allah.

Lagu Penutup

Tuhan Kau Satukan Kami (PS. 428)

Pertemuan IV

Sabda: Pengharapan untuk Masa Depan



Lagu Pembuka

Pujian KepadaMu Tuhan (PS. 432)

Tanda Salib

P: † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

P: Semoga Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Tahun Baru 2026 dimulai dengan sebuah artikel dari BBC News Indonesia berjudul “Impian dan harapan kami sudah hanyut bersama banjir - Tahun Baru 2026 di mata para penyintas banjir longsor Sumatra.” Artikel ini menceritakan warga Desa Geudumbak, Kecamatan Langkahan, Kabupaten Aceh Utara, yang harus memulai tahun baru dengan bertahan di bawah terpal yang hanya ditopang kayu tanpa dinding. Satu-satunya harapan mereka adalah bantuan dari pemerintah, tetapi bantuan itu datang dengan lambat. “*Gak tahu ke depannya,*” kata seorang penyintas dengan suara sedih. Tahun ini, mereka tidak tahu lagi bagaimana mencari penghidupan karena segalanya sudah hilang. Namun, mereka tetap bertahan dan memegang harapan akan masa depan yang lebih baik, sambil menunggu pertolongan dan kekuatan baru di tengah ketidakpastian. Kisah ini mengajak kita merenungkan arti harapan di tengah kesulitan.

Rasa putus asa kadang sulit dihindari, apalagi di dunia yang penuh ketidakpastian dan saat masalah hidup terasa berat. Sering kali masa depan tampak suram karena krisis lingkungan, ekonomi yang tidak pasti, ketidakstabilan dunia, dan banyak hal lain. Namun, di tengah semua tantangan ini, kita diingatkan bahwa harapan selalu ada. Putus asa sebaiknya tidak dibiarkan berlarut-larut, karena dengan iman, kita bisa menemukan jalan keluar. Jika dibiarkan, putus asa bisa membuat kita semakin tertekan. Dari pengalaman para penyintas, kita belajar untuk kembali melihat siapa Sumber Pengharapan sejati dalam hidup. Pertemuan minggu keempat Bulan Kitab Suci 2026 mengajak kita merenungkan bahwa hanya Sang Sabda, Yesus Kristus, yang bisa diandalkan sebagai Pengharapan masa depan. Kita diajak menatap pada akhir karya keselamatan Allah, yaitu “Aku menjadikan segala sesuatu baru” (Wahyu 21:5)!

Doa Pembuka

Ya Bapa, Sumber Pengharapan sejati, pandanglah kami semua yang datang dengan beban hidup, kegagalan dan sakit-penyakit, namun kami yang berharap pada masa depan seturut rancangan-Mu, ubahlah keraguan kami menjadi keyakinan dan kegelisahan kami menjadi penantian yang penuh pengharapan. Semua ini kami mohon dalam nama Yesus, Putra-Mu dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

Bacaan Kitab Suci (Why 21: 1-5)

¹Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan laut pun tidak ada lagi. ²Aku juga melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari surga, dari Allah, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya. ³Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari takhta itu berkata, “Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan tinggal bersama mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Allah sendiri akan menyertai mereka sebagai Allah mereka. ⁴Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi. Tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala yang lama itu telah berlalu.” ⁵Ia yang duduk di atas takhta itu berkata, “Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru!” Lalu firman-Nya, “Tuliskanlah, karena segala perkataan ini dapat dipercaya dan benar.”

Mengamati Teks

Seperti pertemuan sebelumnya, kita mulai dengan mencari gagasan pokok melalui kata kunci. Setelah membaca bagian Kitab Suci di atas, mari kita lihat kata-kata apa yang paling menonjol sebagai inti pesan. Dari pengamatan, kata **“baru”** muncul empat kali (ayat 1, 2, dan 5). Kata **“baru”** ini berlawanan dengan kata **“lama”** atau **“pertama”** yang muncul tiga kali (ayat 1 dan 4).

Langkah selanjutnya, mari kita kaji makna lebih dalam dari kata **“baru”** tersebut. Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan dua belas definisi untuk kata **“baru”** dan hal ini menunjukkan bahwa kata ini memiliki banyak makna. Makna mana yang dimaksud oleh penulis teks masih harus digali lagi. Pengamatan teks kali ini memang menggunakan metode pengolahan kata kunci, yang dalam perikop ini adalah kata **“baru”**.

Kata **“baru”** memiliki dua makna yang berbeda.

Makna kata “baru”
belum pernah ada sebelumnya
Berbeda secara kualitas/lebih unggul daripada yang sebelumnya (segar)

Dari pengamatan tadi, kita tahu kata **“baru”** berlawanan dengan **“lama”** dan **“pertama”**. Dalam teks ini, **“baru”** mengacu pada makna kedua, yaitu sesuatu yang memperbaiki kualitas atau memulihkan kualitas yang lama. Ketika Allah menjadikan segala sesuatu baru, artinya Allah memulihkan semuanya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Aku Menjadikan Segala Sesuatu Baru

Di ayat 5, Allah menegaskan bahwa seluruh ciptaan akan diperbarui. *“Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru!”* Kata **“segala”** menunjukkan bahwa pembaruan dari Allah mencakup semuanya, tidak ada yang terlewat. Apa saja yang diperbarui?

Sekarang, kita akan memakai kata kunci “baru” untuk mengamati setiap ayat. Bisakah kita menemukan hal-hal yang baru atau diperbarui pada ayat 1 sampai 5?

Ayat	Apa yang baru/diperbarui?	Keterangan
1	langit dan bumi yang baru sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu dan laut pun tidak ada lagi	rumah masa depan yang baru; tidak ada lagi laut
2	Yerusalem yang baru; kota yang kudus yang turun dari surga, dari Allah; berhiaskan/berdandan bagaikan pengantin perempuan	Umat Allah yang dipulihkan dan tidak bergumul dengan dosa lagi
3	relasi yang baru dengan Allah	Allah tinggal bersama umat-Nya; manusia menjadi umat Allah dan Allah menjadi Allah mereka
5	Raja yang baru; kebenaran dan kepercayaan baru (Ia yang duduk di atas takhta berkata, “ ... segala perkataan ini dapat dipercaya dan benar”)	Pemimpin masa depan yang pasti memenuhi/mewujudkan janji-Nya

Menyimpulkan

Dari pengamatan teks, pembaca bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi bacaan ini. Teks ini membawa pesan pengharapan dan ditujukan kepada umat beriman yang sedang mengalami keputusan. Mereka hidup dalam penderitaan dan setiap hari menghadapi risiko kematian. Namun, di tengah keputusan,

harapan tetap ada. Justru dalam situasi seperti ini, harapan menjadi sangat penting: kepada siapa lagi kita berharap jika bukan kepada Allah yang setia dan berjanji memulihkan? Inilah pertanyaan yang ingin dijawab penulis dengan menekankan janji pembaruan dari Allah.

Untuk menjawabnya, penulis menegaskan bahwa Allah sanggup dan pasti akan memulihkan segala sesuatu yang rusak karena dosa manusia. Dunia yang sekarang ini bukanlah tempat yang sempurna, tetapi di dunia yang baru nanti, semua kekacauan akibat dosa tidak ada lagi. Dunia yang baru akan dipimpin oleh Raja yang baru yang memerintah dengan kebenaran. Semua janji-Nya pasti akan terwujud, karena perkataan-Nya dapat dipercaya. Inilah sumber harapan yang kuat dan memberi makna bagi setiap langkah hidup kita. Dunia yang baru juga ditandai dengan hubungan yang baru antara Allah dan umat-Nya. Allah tinggal bersama mereka, dan perjanjian antara Allah dan umat-Nya diperbarui. Dengan begitu, umat Allah dipulihkan, tidak lagi bergumul dengan dosa, dan hidup dalam sukacita penuh harapan selamanya.

Menerapkan dan Mewujudkan

Setelah mengamati teks, kita bisa mengambil nilai-nilai pengajaran atau kebenaran yang berharga dan merencanakan tindakan nyata yang akan kita lakukan sesuai dengan kebenaran itu.

Nilai perikop/kebenaran yang saya pelajari dari teks ini	Tindakan nyata yang akan saya lakukan yang sesuai dengan kebenaran itu
Allah memberi harapan pemulihan kepada manusia yang menderita	menghibur orang-orang yang berduka, sakit atau tersisihkan dengan mengunjungi, mendampingi, mendengarkan keluhan mereka

Dalam dunia baru relasi diperbarui	memaafkan kesalahan orang lain, menolak segala prasangka, membangun komunitas yang saling mendukung
Allah memulihkan segala ciptaan	merawat bumi, tidak mengeksploitasi sumber daya alam, menerapkan gaya hidup ramah lingkungan
Allah menjadikan segala sesuatu baru	Mengubah sikap hidup: berani menghadapi masa kini, optimis, tidak mudah menyerah pada keputusan
Allah tinggal bersama umat-Nya	Menyadari dan mewujudkan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari: membuat ruang doa di rumah, melalui interaksi saya dengan sesama saya berupaya membuat mereka merasakan kehadiran Allah
Silakan dilanjutkan	

Refleksi Ardas KAJ 2026

Kitab Wahyu 21:1–5 menggambarkan langit dan bumi yang baru serta Allah yang tinggal bersama umat-Nya. Gambaran ini menegaskan bahwa tujuan akhir keselamatan bukan melarikan diri dari dunia, tetapi memperbaiki dan memulihkan ciptaan. “Yang lama telah berlalu” berarti penderitaan, ketidakadilan, dan kerusakan lingkungan sudah berakhir. Allah yang membuat “segala sesuatu baru” memberi harapan besar: bumi sangat berharga dalam rencana-Nya. Karena itu, iman Kristen mendorong kita untuk aktif merawat dan memulihkan lingkungan sebagai tanda awal ciptaan baru. Harapan akan masa depan bukan alasan untuk mengabaikan, tetapi menjadi dorongan untuk menjaga kehidupan dan martabat semua ciptaan.

Doa Umat

P: Saudari saudara yang terkasih, Allah berjanji bahwa Ia akan menjadikan segala sesuatu baru, marilah kita dengan penuh pengharapan menyampaikan doa-doa kita.

P: Bagi gereja di seluruh dunia; semoga Gereja senantiasaewartakan kabar baik pengharapan kepada semua orang, terutama orang kecil dan menderita. Kami mohon.

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

P: Bagi para pemimpin bangsa dan masyarakat; semoga mereka bekerja keras untuk membangun dunia yang lebih adil dan damai. Kami mohon.

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

P: Bagi mereka yang sedang berdukacita, sakit dan putus asa; semoga mereka merasakan penghiburan Roh Kudus dan memperoleh peneguhan akan janji-Mu. Kami mohon.

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

P: Bagi kami yang hadir di sini dan keluarga kami; semoga dalam hidup sehari-hari kami selalu menjadi tanda kehadiran dan belas kasih-Mu. Kami mohon.

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

Dilanjutkan dengan doa-doa spontan.

Ditutup dengan Doa Bapa Kami bersama-sama.

Doa Penutup

Ya Bapa, Engkau yang menjadikan segala sesuatu baru, teguhkanlah iman kami yang masih berziarah ini agar di tengah pergumulan dan ketidakpastian dunia kami senantiasa memandang kepada-Mu sebagai tanda pengharapan kami. Demi Kristus, Tuhan dan

Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau, dalam persatuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa.

Berkat dan Penutup

P: Semoga Tuhan beserta kita

U: Sekarang dan selama-lamanya

P: Semoga Allah, Sumber segala pengharapan, Bapa, Putra dan Roh Kudus meneguhkan kita dalam iman, menghibur dan membarui hidup kita setiap hari.

U: Amin

P: Saudari saudara yang terkasih. Pertemuan Bulan Kitab Suci 2026 minggu keempat sudah selesai. Mari kita pergi danewartakan pengharapan kepada semua orang.

U: Syukur kepada Allah.

Lagu Penutup

Syukur PadaMu Tuhan (PS. 592)

METODE MENCERITAKAN KEMBALI

(*STORY RETELLING*)

Pada tahun 1977, Majelis Agung Waligereja Indonesia (MAWI) menetapkan Bulan Kitab Suci Nasional (BKS^N). Awalnya, MAWI memilih minggu pertama bulan September sebagai Hari Minggu Kitab Suci Nasional, lalu peringatannya diperluas menjadi sebulan penuh. Sejak itu, umat Katolik semakin rajin mengenal, membaca, dan merenungkan Kitab Suci. BKS^N juga mendorong umat untuk menjadikan Kitab Suci sebagai pedoman hidup.

Sekarang, semua keuskupan di Indonesia memakai bulan September untuk mempererat persaudaraan antar umat. Banyak kegiatan diadakan, mulai dari Pendalaman Kitab Suci di lingkungan sampai aktivitas lain yang berkaitan dengan Kitab Suci.

Sayangnya, meski sudah hampir lima puluh tahun berjalan, pertemuan Pendalaman Kitab Suci di lingkungan masih kurang diminati dibandingkan kegiatan gereja lain seperti misa lingkungan atau doa rosario. Para ketua atau fasilitator lingkungan sering merasa sulit menemukan metode pendalaman Kitab Suci yang sederhana dan menarik.

Karena itu, tahun ini Komisi Kerasulan Kitab Suci Keuskupan Agung Jakarta menawarkan metode Pendalaman Kitab Suci yang sederhana, tetapi bisa membantu umat menikmati teks dan memahami pesan-pesan Kitab Suci. Metode ini mengajak umat untuk menceritakan kembali teks Kitab Suci dengan kata-kata sendiri dan fokus pada gagasan utama dari teks.

Seseorang bisa menceritakan kembali suatu peristiwa dengan baik jika ia memahami jalannya peristiwa secara rinci. Metode ini meminta pembaca untuk mengamati teks dengan seksama agar tidak melewatkan informasi apa pun dari teks.

Mereka perlu membaca dengan teliti dan berulang. Pembaca juga perlu menemukan gagasan pokok yang biasanya terlihat dalam:

1. kata(-kata) kunci berupa kata(-kata) yang diulang
2. kata penghubung
3. struktur cerita teks, yang dikembangkan dengan bantuan serangkaian kata panduan (5W+1H): apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana
4. nasihat-nasihat beserta alasan-alasannya, larangan, janji, peringatan/himbauan
5. perbandingan/kontras
6. dll

Setelah mengamati teks dengan cermat, pembaca bisa menyimpulkan pesan yang ingin disampaikan penulis. Menemukan pesan penulis membuat pembacaan Kitab Suci lebih terarah dan membantu pembaca menemukan nilai, ajaran, dan kebenaran yang penting. Nilai, ajaran, dan kebenaran ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari lewat tindakan nyata.

Pada Bulan Kitab Suci 2026, umat akan mulai memakai metode ini. Umat belajar menemukan kata-kata kunci. Menemukan kata kunci hanyalah langkah awal dalam mengamati teks. Informasi lebih lanjut harus dicari dengan memperhatikan detail-detail lain dalam teks:

1. Pertemuan pertama: menggabungkan informasi dari kata kunci dengan detail lain dalam teks berupa nasihat dan alasan-alasannya serta perbandingan
2. Pertemuan kedua: menggabungkan informasi dari kata kunci dengan struktur cerita teks yang dikembangkan dengan bantuan kata-kata panduan
3. Pertemuan ketiga: menarik benang merah dari beberapa kata kunci dalam teks
4. Pertemuan keempat: menyoroti masing-masing ayat dalam teks melalui “lensa” kata kunci.

Pendalaman Kitab Suci di lingkungan adalah proses yang melibatkan semua umat. Proses ini sebaiknya berlangsung secara interaktif dan memakai bahasa yang jelas dan sederhana. Dengan cara ini, pertemuan pendalaman Kitab Suci di lingkungan bisa mempererat persaudaraan dan membantu umat bertumbuh bersama di dalam Kristus, sekaligus menikmati keindahan teks. Semoga pelaksanaan metode ini membawa banyak manfaat.

LAGU-LAGU

1. SIAPA YANG BERPEGANG (PS. 650)

Siapa yang berpegang pada Sabda Tuhan
dan setia mematuhiNya,
Hidupnya mulia dalam cah'ya baka
bersekutu dengan Tuhannya.
Percayalah dan pegang sabda-Nya,
hidupmu dalam Yesus sungguh bahagia.

Bayang-bayang gelap kan dihapus lenyap'
oleh sinar senyum wajah-Nya
rasa takut dan syak 'kan menghilang cepat
dari yang berpegang pada-Nya.
Percayalah dan pegang sabda-Nya,
hidupmu dalam Yesus sungguh bahagia.

2. AKU DENGAR BISIKAN SUARA-MU (PS. 695)

Aku dengar bisikan suara-Mu,
menggema lembut didalam batinku.
Sungguh Engkau sahabatKu,
jikalau engkau menaati perintahKu.
Pergilah dan sebarkanlah, kabar sukacitaKu.
Sampai akhir zaman, Aku serta-Mu.

Bukanlah engkau yang memilihKu,
melainkan Aku yang memilihmu.
Kini Aku serahkan tugas,
supaya engkau menghasilkan buah limpah.
Pergilah dan sebarkanlah, kabar sukacitaKu.
Sampai akhir zaman, Aku serta-Mu.

3. JANGAN PERNAH MENYERAH

Tuhan tak pernah janji langit selalu biru
Tetapi Dia berjanji selalu menyertai
Tuhan tak pernah janji jalan selalu rata
Tetapi Dia berjanji berikan kekuatan

Jangan pernah menyerah, jangan berputus asa
Mukjizat Tuhan ada saat hati menyembah
Jangan pernah menyerah, jangan berputus asa
Mukjizat Tuhan ada bagi yang setia dan percaya

4. KRISTUS JAYA (PS. 548)

Reff: Kristus jaya, Kristus mulia,
Kristus, Kristus Tuhan kita! 2x

Hai segala bangsa, bertepuk tanganlah,
Elu-elukanlah Allah dengan sorak-sorai

Sebab Tuhan Mahatinggi, adalah dahsyat,
Raja seluruh bumi.

Ia menundukkan suku-suku bangsa,
Ke bawah telapak kaki kita.

5. PADAMU, TUHAN DAN ALLAHKU (PS. 690)

Pada-Mu, Tuhan dan Allahku,
kupersembahkan hidupku,
dari-Mu jiwa dan ragaku,
hanya dalam-Mu kuteduh.
Hatiku yang Engkau pulihkan
pada-Mu juga kuberikan.

Pada-Mu Tuhan dan Allahku,
kupersembahkan karyaku,
dari-Mu akal dan budiku,
hanya dalam-Mu kuredam.
Karyaku yang Engkau jayakan
pada-Mu juga kuberikan.

6. TUHAN KAUSATUKAN KAMI (PS 428)

Reff: Tuhan, Kausatukan kami dalam perjamuan-Mu
Dengan makan roti ini kami pun bersaudaralah

Pesta Kauselenggarakan, Kausebarkan undangan
Yang serta dalam perjamuan akan hidup kekal
Bagai yang Engkau janjikan pada para rasul-Mu
Dan kami percaya tulus hati Dikau tak ingkar janji.

Kala Kauserahkan roti pada para murid-Mu
Engkau nyatakan penuh cinta: Trimalah hidup-Ku
Itulah tanda cinta-Mu bagi kami umat-Mu
Kini kami satu dengan Dikau kan mengabdikan saudara.

Maka kini sabda Bahagia akan kami wartakan
bagi orang yang sengsara, bagi hati yang hampa,
dan kepada yang putus asa, orang miskin dan papa,
agar nanti seluruh bangsa di dalam Roh-Mu.

7. ALANGKAH BAHAGIANYA (PS 619)

Alangkah bahagiannya hidup rukun dan damai
di dalam persaudaraan bagai minyak yg harum
Alangkah bahagiannya hidup rukun dan damai

Ibarat embun yg segar pada pagi yg cerah
laksana anggur yg lezat kan memuaskan dahaga
Alangkah bahagiannya hidup rukun dan damai.

8. PUJIAN KEPADAMU TUHAN (PS. 432)

Pujian kepada-Mu, Tuhan,
Kau jadi santapan yang Ilahi
Dikaulah tumpuan harapan
sumber kes'lamatan yang abadi.

Tinggallah Bersama umat-Mu,
teguhkan iman, harap, kasihnya;
kuatkanlah dengan Rahmat-Mu
dalam mewujudkan amanat-Mu

Di Tengah kehidupan ini
yang sarat susah dan duka lara,
Dikaulah kekuatan kami
teman setia untuk selamanya.

9. SYUKUR KEPADAMU TUHAN (PS. 592)

Syukur kepada-Mu Tuhan
Sumber segala rahmat
Meski kami tanpa jasa
Kau pilih dan Kau angkat
Dosa kami Kau ampuni
Kau beri hidup Ilahi
Kami jadi putera-Mu

Kau tumbuhkan dalam hati
Pengharapan dan iman
Kau kobarkan cinta suci
Dan semangat berkorban
Kami Kau lahirkan pula
Untuk hidup Bahagia
Dalam Kerajaan-Mu

10. ALLAH ITU BAIK

https://youtu.be/zpbSpqcO_uU?si=o89Ev7b3X_zY2q4V

Allah itu baik, sungguh baik bagiku
Ditunjukkannya kasih setia-Nya
Dia menyediakan yang kuperlukan
Menyatakan kebaikan, menyatakan kebaikan
Menyatakan kebaikan-Nya padaku

Reff: Kasih setia-Nya tak pernah berubah
Dulu sekarang dan selamanya
Ajaiblah kuasa dalam nama-Nya
Yesusku luar biasa

